

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)  
DAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI  
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH (SCIENTIFIC THINKING)  
SISWA SD TEKAD MULIA

THE IMPLEMENTATION OF PICTURE SERIES MEDIA TO IMPROVE PGMI 'S  
STUDENTS ABILITY IN SPEAKING

MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

KONTROL ORANGTUA  
DALAM PENGGUNAAN TIK DAN INTERNET BAGI ANAK

PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIKUM: UPAYA MENGEMBANGKAN  
SIKAP ILMIAH SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL (E-LEARNING) DALAM MEMAKSIMALKAN  
PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM) DI PERGURUAN TINGGI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MAHASISWA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE  
PADA MAHASISWA SEMESTER V PGMI FITK UIN SUMATERA UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015



Diterbitkan Oleh:  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUMATERA UTARA

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MAHASISWA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*  
PADA MAHASISWA SEMESTER V PGMI FITK UIN SUMATERA UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Eka Yusnaldi**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Email : [ekayusnaldi@ymail.com](mailto:ekayusnaldi@ymail.com)

**ABSTRAK :** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh mahasiswa. Ini disebabkan model dan strategi dalam pembelajaran kurang dilaksanakan dengan baik dan mahasiswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan: (a) hasil belajar mahasiswa semester V PGMI pada matakuliah pelajaran IPS, (b) penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada matakuliah pelajaran IPS di semester V. PGMI pengumpulan data dilakukan melalui: (a) tes tertulis, (b) wawancara, (c) observasi, dan (d) catatan lapangan. Penelitian dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdiri tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu: (a) tahapan perencanaan (*planning*), peneliti menyusun suatu perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan (b) tahapan tindakan (*action*), kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model *picture and picture* (c) tahapan pengamatan (*observation*), dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauhmana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki dan (d) tahapan refleksi (*reflection*), Hasil yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisa, sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa PGMI semester V sebanyak 32 mahasiswa. Tindakan pada siklus I yang berhasil sebanyak 21 mahasiswa (65,63%) sedangkan mahasiswa yang belum berhasil sebanyak 11 mahasiswa (34,37%), dan skor rata-rata 69,68. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa pada tindakan siklus I ini dalam memahami materi berdasarkan tingkat keberhasilan masih tergolong rendah atau belum tuntas. Pada tindakan siklus II yang telah berhasil dalam belajar sebanyak 28 mahasiswa (87,5%), yang belum tuntas sebanyak 4 mahasiswa (12,5%) dengan skor rata-rata 85,31. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami materi kenampakan wilayah di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta penggunaannya sudah berhasil atau tuntas. Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

**Kata kunci:** Hasil belajar IPS dan model pembelajaran *picture and picture*

**ABSTRACT :** *The problem in this research is the low yields obtained social studies students. This is due to the learning models and strategies in less executed and student involvement in the learning process. This study aims to determine and improve: (a) the fifth semester student learning outcomes in primary in social studies courses, (b) the use of the learning model picture and picture on a social studies courses in the semester V. in primary data collection is done through: (a) a written test , (b) interviews, (c) observation, and (d) court records. The study was conducted in two cycles and each*

*cycle comprising the stages of action research, namely: (a) the planning stages (planning), the researchers devised a plan that describes what, why, when where, by whom, and how the action will be carried out (b ) stages the action (action), the activities carried out is carrying out learning according to the learning scenarios that had been developed with emphasis on the action to be applied is to improve student learning outcomes using the model picture and picture (c) the stage of observation (observation), was conducted to determine the suitability acts with a predetermined plan while recognizing the extent of such measures may produce changes in the manner intended and (d) the stages of reflection (reflection), results obtained from the stage of actions and observations were collected and analyzed, in order to obtain a conclusion of the actions that have been implemented.*

*In this study, the subjects were students in primary fifth semester as many as 32 students. The action in the first cycle is managed as many as 21 students (65.63%), while students who have not succeeded as much as 11 students (34.37%), and the average score of 69.68. Thus it can be seen that the ability of students in the first cycle of action is to understand the material based on the success rate is still low or incomplete. In the second cycle of which have been successful in learning as much as 28 students (87.5%), which is not yet complete as many as four students (12.5%) with an average score of 85.31. Thus it can be seen that the ability of students to understand the material the appearance of the area in the district / city and provincial governments and its use has been successful or completed. Based on that data the researchers concluded that the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *Results of social studies and learning models picture and picture*

## **A. Pendahuluan**

Pengajaran IPS atau ilmu sosial adalah pengajaran mengenai interaksi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat atau merupakan proses pengajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial, materi pengajaran IPS diarahkan agar mahasiswa menguasai konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membantu mahasiswa mengembangkan berbagai kemampuan untuk mengolah lingkungan fisik dan sosialnya agar dapat hidup di lingkungannya (Jarolimek, 1977:3-4). Nursid (1984:20) menyatakan bahwa melalui pembelajaran IPS di harapkan terbinanya warga negara yang akan datang dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya dan juga menimpa kehidupan masyarakat”.

Fenomena di kampus menunjukkan bahwa selama ini dalam pembelajaran IPS, mahasiswa kurang berminat dan bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu dapat dilihat dari aktifitas pembelajaran sehari-hari di mahasiswa semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara. Dari

hasil observasi dan tanya jawab dengan dosen tentang aktifitas mahasiswa pada materi kenampakan wilayah dalam pembelajaran IPS, ketika dosen menerangkan materi, mahasiswa tidak memperhatikan penjelasan dosen dengan baik dan serius, ditambah lagi dosen cenderung menggunakan metode ceramah tanpa disertai media pembelajaran, sehingga mahasiswa hanya membayangkan bagaimana sebenarnya kenampakan wilayah itu tanpa mengetahuinya secara kongkrit atau dalam bentuk nyata, dan pada akhirnya dapat mengakibatkan mahasiswa cenderung pasif terhadap materi pembelajaran yang diberikan, hanya sebagian mahasiswa yang menanggapi pelajaran dan sebahagian di antara mereka tidak merespon penjelasan dosen, bahkan ada mahasiswa yang berbicara dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan dosen yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas, maka ketika dosen meminta mahasiswa untuk mengemukakan ide atau pendapatnya tentang materi tersebut hanya beberapa pula yang mengerti dan memahaminya. Hal ini terjadi karena kurangnya keinginan mahasiswa untuk belajar, maka perlu bagi seorang dosen untuk menumbuhkan kemauan belajar mereka dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

Aktifitas mahasiswa yang seperti di atas dalam belajar merupakan pertanda tidak baik dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual mahasiswa. Kurangnya perhatian mahasiswa terhadap aktifitas belajar tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan kognitif, afektif, atau psikomotornya. Bahkan tidak menutup kemungkinan mahasiswa akan berfikir bahwa pelajaran IPS khususnya materi kenampakan wilayah sama sekali tidak penting dan tidak menarik untuk dipelajari. Permasalahan yang terjadi di atas berdampak negatif pada masing-masing mahasiswa, karena berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tentu akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan fenomena di PGMI FITK UIN Sumatera Utara ditemukan hasil belajar IPS mahasiswa dari hasil dua semester yang lalu menunjukkan bahwa hanya 57-60% mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu (KKM IPS > 65). Hasil ini tentunya belum memenuhi kategori ketuntasan kelas (yakni 85% mahasiswa memperoleh nilai  $\geq 65$ ). Untuk lebih jelasnya data tersebut di sajikan pada tabel I sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Belajar IPS Mahasiswa Kelas V PGMI FITK UIN Sumatera Utara Tahun Ajaran 2014/ 2015**

No	Nilai	Semester III	Semester IV	Keterangan
1	0-10	-	-	
2	11- 20	-	-	
3	21-30	-	-	
4	31-40	-	-	
5	41-50	4 Orang	5 orang	
6	51-60	24 orang	22 orang	
7	61-70	13 orang	12 orang	
8	71-80	1 orang	3 orang	
9	81-90	-	-	
10	91-100	-	-	

Sumber: PGMI FITK UIN Sumatera Utara tahun ajaran 2014/2015

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar IPS mahasiswa pada materi kenampakan wilayah melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*, karena materi kenampakan wilayah ini tidak dapat hanya disampaikan dengan metode ceramah saja, tetapi lebih tepat jika menggunakan media, dalam hal ini digunakan media gambar dan mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah berkarakter masih dalam tahap berpikir konkrit dan belum mampu berpikir dengan hal-hal yang sifatnya tidak nyata (abstrak).

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yaitu setiap anggota kelompok (mahasiswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, dikenai evaluasi, berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar IPS mahasiswa melalui model pembelajaran *picture and picture* pada materi kenampakan wilayah di kelas PGMI Semester V FITK UIN Sumatera Utara tahun pelajaran 2014/2015?

2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada materi kenampakan wilayah di kelas PGMI Semester V FITK UIN Sumatera Utara tahun pelajaran 2014/2015?

### C. Kajian Pustaka

#### 1. Hasil Belajar IPS

Sudjana, (2008:22) Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan dalam Arends (2008:262-263) Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni: (1) informasi verbal sebagai kapasitas berarti bahwa seorang mahasiswa dapat menyatakan baik secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain informasi yang telah dia belajar, (2) keterampilan intelektual merupakan cara di mana mahasiswa mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan simbol seperti huruf, angka, kata, dan diagram, (3) strategi kognitif adalah kemampuan yang memungkinkan mahasiswa mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi lingkungannya, seorang mahasiswa menggunakan strategi kognitif dalam memikirkan apa yang telah ia pelajari dalam memecahkan masalah, (4) sikap adalah keadaan internal terbentuk dari dalam diri mahasiswa dan memengaruhi tindakan benda atau peristiwa di sekitarnya, (5) keterampilan motoris adalah yang di pelajari berdasarkan aktivitas mahasiswa sehingga memungkinkan pelaksanaan penampilan mahasiswa yang menggunakan faktor fisik. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut.

Pembelajaran IPS untuk Sekolah Dasar atau MI nampaknya memiliki kecenderungan untuk memadukan pendekatan behaviorisme sosial dan intelektual tradisional sekaligus. Di Madrasah Ibtidaiyah pendidikan IPS tidak nampak sebagai disiplin ilmu sosial secara terpisah-pisah, namun masih memiliki alur pengelompokan berdasarkan disiplin ilmu sosial tertentu dalam naskah standar kompetensi dan kompetensi dasar ditegaskan bahwa IPS bersumber pada materi disiplin ilmu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, tetapi tujuan pembelajaran IPS sudah diarahkan untuk membina warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan warga dunia yang cinta damai dengan demikian, tujuan pembelajaran IPS mengacu pada pendekatan behaviorisme sedangkan dalam pendekatan pembelajaran memilih pendekatan intelektual tradisional yaitu IPS yang terintegrasi.

Hasil belajar IPS adalah tingkat kemampuan yang di peroleh mahasiswa berupa penguasaan konsep dasar IPS, khususnya pada pokok bahasan perkembangan teknologi transportasi yang di wujudkan dalam bentuk skor, tes hasil belajar IPS setelah proses belajar berakhir.

## **2. Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Joyce & Weil (2011:1) model-model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para dosen boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

*Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yaitu setiap anggota kelompok (mahasiswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, dikenai evaluasi, berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Istarani (2011:8) kelebihan dan kekurangan *picture and picture* adalah: *kelebihan model pembelajaran picture and picture*: 1). Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, 2). Mahasiswa lebih cepat menangkap materi ajar karena dosen menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, 3). Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir mahasiswa karena mahasiswa disuruh dosen untuk menganalisa gambar yang ada, 4). Dapat meningkatkan tanggung jawab mahasiswa, sebab dosen menanyakan alasan mahasiswa mendosentkan gambar, 5).Pembelajaran lebih berkesan, sebab mahasiswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh dosen.

*Kelemahan model pembelajaran picture and picture*: 1). Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran, 2).Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi mahasiswa yang dimiliki, 3). Baik dosen ataupun mahasiswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu

materi pelajaran, 4). Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Langkah-Langkah Pembelajaran *Picture and Picture***

No	Tahap Pembelajaran	Langkah-langkah <i>Picture and Picture</i>	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Kegiatan awal	a. Dosen menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	a. Mendengarkan Kompetensi dasar yang disampaikan dosen
1.	Kegiatan inti	b. Menyajikan materi sebagai pengantar	b. Menyimak materi yang disampaikan dosen
		c. Dosen menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi	c. Melihat gambar yang ditampilkan dosen
		d. Dosen menunjuk/memanggil mahasiswa secara bergantian memasang/mendosentkan gambar-gambar yang ada	d. Mahasiswa secara bergantian mendosentkan gambar.
		e. Dosen menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut	e. Mahasiswa memberikan pendapatnya mengenai gambar yang diurutkan sebelumnya
		f. Dari alasan/urutan gambar tersebut dosen memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	f. Mendengarkan dan memahami penjelasan dosen.
		g. Kesimpulan /rangkuman	g. Mahasiswa menyimpulkan isi materi
		2.	Kegiatan akhir

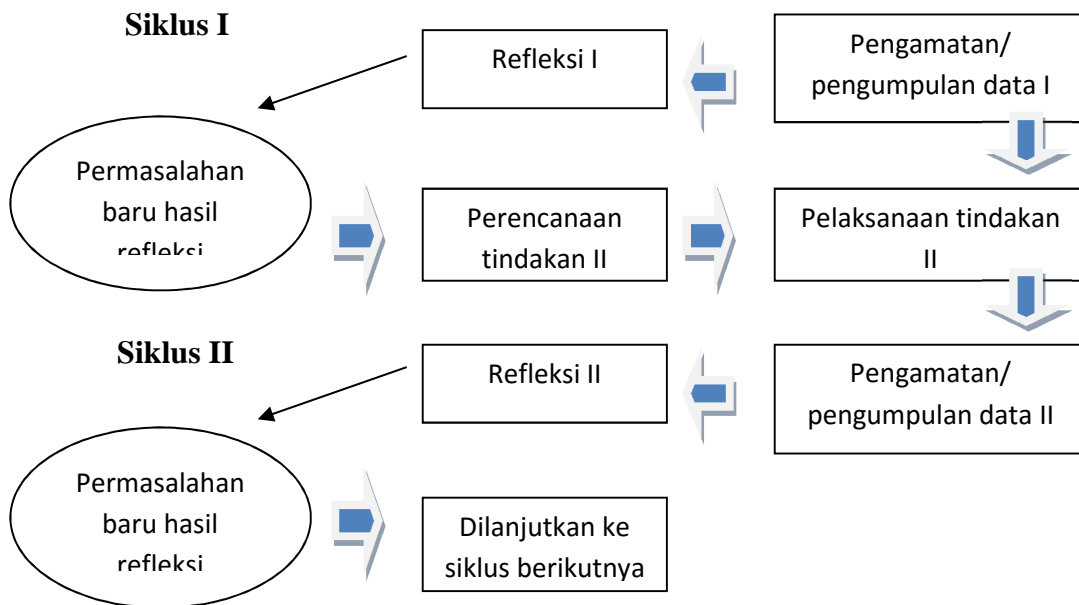


**D. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS mahasiswa materi kenampakan wilayah semester V PGMI FITK UIN sumatera Utara tahun pelajaran 2014/2015.

**E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yang dilakukan oleh dosen di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar mahasiswa dapat meningkat. Penelitian ini mengarah kepada peningkatan hasil belajar IPS mahasiswa materi kenampakan wilayah melalui model pembelajaran *picture and picture* di semester V PGMI FITK UIN sumatera Utara tahun ajaran 2014/2015. Arikunto (2006:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: 1). perencanaan (planning), 2). pelaksanaan (acting), 3). pengamatan (observing), dan 4). refleksi (reflecting).



**Gambar 1. Diagram Alur PTK**

## F. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Siklus I

1. Hasil evaluasi pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa jawaban mahasiswa belum seluruhnya benar, dan juga hasilnya belum menunjukkan hasil yang baik, dan kesalahan itu terdapat pada intruksi dalam menentukan kenampakan wilayah. Hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes pilihan berganda mahasiswa menunjukkan rata-rata skor 69,68, jumlah mahasiswa yang berhasil 21 mahasiswa (65,63) dan mahasiswa yang belum berhasil 11 mahasiswa (34,37). Dengan demikian pembelajaran siklus I dikatakan belum berhasil, karena belum memenuhi kriteria sukses yang diharapkan.
2. Hasil Pengamatan observer terhadap dosen dan mahasiswa selama model pembelajaran *picture and picture* berlangsung, diketahui bahwa indikator kegiatan mahasiswa diperoleh skor sebesar 88,23%. Keberhasilan mahasiswa dalam perolehan skor pada siklus I dikarenakan oleh kemampuan mahasiswa masih rendah dapat dilihat dari memahami materi kenampakan wilayah dan penjelasan dosen, bukan sepenuhnya dari anggota kelompoknya kemudian mahasiswa belum terbiasa berbicara dihadapan orang banyak. Hal ini dinyatakan bahwa hasil belajar untuk mahasiswa perlu ditingkatkan, sedangkan kegiatan dosen dalam pembelajaran memperoleh persentase 87,5%.
3. Pada siklus I, hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran IPS materi kenampakan wilayah dengan model pembelajaran *picture and picture*, kegiatan mahasiswa seperti mengerjakan tugas, kemandirian, mempertahankan pendapat, kerjasama, keterlibatan diri, dan keinginan mahasiswa untuk belajar sudah dilakukan mahasiswa dengan baik.

Dari analisis data di atas, maka diperoleh bahwa hasil pembelajaran siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian dinyatakan bahwa kegiatan harus dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan pada model pembelajaran *picture and picture* di siklus II.

### 2. Deskripsi Data Siklus II

1. Hasil evaluasi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa jawaban mahasiswa sudah menjawab dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes menunjukkan bahwa mahasiswa yang berhasil sebanyak 28 mahasiswa (87,5%) dan mahasiswa yang belum berhasil 4 mahasiswa (12,5%) dengan demikian pembelajaran sudah berhasil karena telah mencapai kriteria sukses yang ditetapkan.

2. Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan dosen dan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa semua indikator memperoleh nilai tertinggi, yaitu tiga dan empat. Ini menunjukkan bahwa semua indikator telah terlaksana dengan baik. Jadi dengan demikian, kegiatan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan mencapai predikat sangat baik.
3. Pada siklus II, hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran IPS materi perkembangan alat transportasi dengan model pembelajaran *picture and picture*, kegiatan mahasiswa seperti mengerjakan tugas, kemandirian, mempertahankan pendapat, kerjasama, keterlibatan diri, dan keinginan mahasiswa untuk belajar sudah dilakukan mahasiswa dengan sangat baik.
4. Pada pelaksanaan proses pembelajaran tindakan siklus II telah terlaksana dengan baik. Ini memperlihatkan bahwa mahasiswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran model *picture and picture*. Mahasiswa mau bertanya dan mengeluarkan pendapat, sehingga interaksi di dalam berlangsungnya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
5. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dosen telah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya, dosen hanya sebagai fasilitator, pengamat, dan evaluator. Dosen sebagai pembimbing mahasiswa, terlebih bagi mahasiswa yang kurang mampu, sehingga harus mendapat perhatian khusus yang akhirnya mahasiswa tersebut termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan deskripsi data siklus I dan siklus II, bahwa hasil belajar IPS mahasiswa dengan menggunakan *picture and picture* telah meningkat sesuai dengan kriteria sukses yang ditetapkan dan kegiatan dosen dan mahasiswa juga mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran *picture and picture* yang diharapkan sudah tercapai, sehingga pembelajaran dalam penelitian ini dapat diakhiri.

## **G. Hasil penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa aktivitas dosen dan mahasiswa pada siklus I termasuk dalam kategori baik yaitu dengan skor 60 (88,23%) sementara aktivitas dosen dengan skor 56 (87,5%). Kondisi ini tercapai, karena teknik model pembelajaran *picture and picture* membuat suasana belajar menjadi kondusif. Dengan model pembelajaran ini mahasiswa terlatih untuk tidak menerima saja informasi dari dosen tetapi juga harus mencari aktif mencari sendiri informasi-informasi yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas, melalui gambar dan potongan-potongan gambar, berani

mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberi respon terhadap stimulus belajar. Mahasiswa yang tadinya memiliki informasi yang kurang bisa mendapatkan informasi dari gambar-gambar lebih banyak. Antusiasme dari mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi. Mahasiswa memperhatikan dengan baik petunjuk yang diberikan oleh dosen. Interaksi antara mahasiswa dengan dosen juga berlangsung dengan baik. Namun demikian pada saat diskusi kelompok interaksi antara mahasiswa belum maksimal karena mahasiswa yang bertanya dan menjawab masih melalui perwakilan, padahal permasalahan dan jawaban tersebut bersumber dari seluruh mahasiswa dalam kelompok itu. Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil belajar belum optimal, karena beberapa mahasiswa saja yang terlibat dalam menyimpulkan hasil belajar.

Hasil belajar, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I adalah 69,68 dari jumlah mahasiswa 32 mahasiswa. Sementara jumlah mahasiswa yang berhasil 21 mahasiswa (65,63%) dan jumlah mahasiswa yang belum berhasil sebanyak 11 mahasiswa (34,37%) yang berarti tuntas secara klasikal yaitu sebanyak 85% belum tercapai, hasil ini masih belum memenuhi target.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti yang berkolaborasi dengan dosen sebagai pengamat menyepakati untuk melanjutkan penerapan pembelajaran model *picture and picture* yang telah diterapkan dengan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang dijumpai pada siklus I. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II ditekankan pada kekurangan-kekurangan yang dialami pada siklus I dan tetap mempertahankan pada hal-hal yang sudah baik. Tindakan perbaikan yang direncanakan untuk dilakukan pada siklus II antara lain: 1). menggunakan slide show dari Ms. Power point dan evaluasinya dilakukan dengan menyusun puzzle yang telah disediakan peneliti, 2). Melatih mahasiswa untuk berani mengemukakan pendapat dan tidak usah takut salah atau malu dengan teman atau kepada dosen, baik untuk mengemukakan gagasan atau ide, maupun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, 3). Disarankan kepada mahasiswa untuk menyiapkan materi dengan baik sebelum diskusi dilakukan, agar tidak merasa takut dan lebih percaya diri, 4). Memotivasi mahasiswa untuk mau memberi tanggapan terhadap pendapat temannya dan membiasakan diri untuk saling menghargai dan saling menerima pendapat temannya.

Tindakan pada siklus II menunjukkan, bahwa aktivitas belajar mahasiswa sudah meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II dari skor 60 (88,23%) siklus I menjadi skor 66 (97,05%) pada siklus II. Sementara aktivitas dosen juga meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik yaitu pada siklus I dari skor 56 (87,5%) menjadi skor 63 (98,4%) pada siklus II.

Mahasiswa sudah memiliki informasi yang lebih banyak tentang materi yang akan dibahas. Keterlibatan mahasiswa dalam berdiskusi semakin banyak, dalam menyusun puzzle gambar, mengemukakan pendapat, menanggapi jawaban temannya sudah mulai terarah. Mahasiswa dalam kelompoknya sudah mulai saling bertukar pikiran dan membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen. Dosen *reinforcement* pada mahasiswa yang sudah berani mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan sungguh-sungguh. Aktivitas dosen dan aktivitas belajar mahasiswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dan keberhasilan.

Pada uraian hasil belajar mahasiswa dengan tingkat ketuntasan belajar pada siklus I perolehan nilai rata-rata adalah sebesar 69,68, dan nilai rata-rata 85,31 pada siklus II dari jumlah 32 mahasiswa. Sementara jumlah mahasiswa yang berhasil atau tuntas 21 mahasiswa (65,63%) pada siklus I dan pada siklus II menjadi 28 mahasiswa (87,5%), jumlah mahasiswa yang belum berhasil 11 mahasiswa (34,37%) pada siklus I dan pada siklus II tinggal 4 mahasiswa (12,5%), yang berarti tuntas secara klasikal yaitu sebanyak 85% telah tercapai bahkan melebihi target. Hal ini sangat erat kaitannya dengan aktivitas mahasiswa, karena ternyata pada siklus II aktivitas mahasiswa meningkat sehingga peningkatan aktivitas dengan dilandasi motivasi yang tinggi akan dibarengi dengan peningkatan hasil belajar.

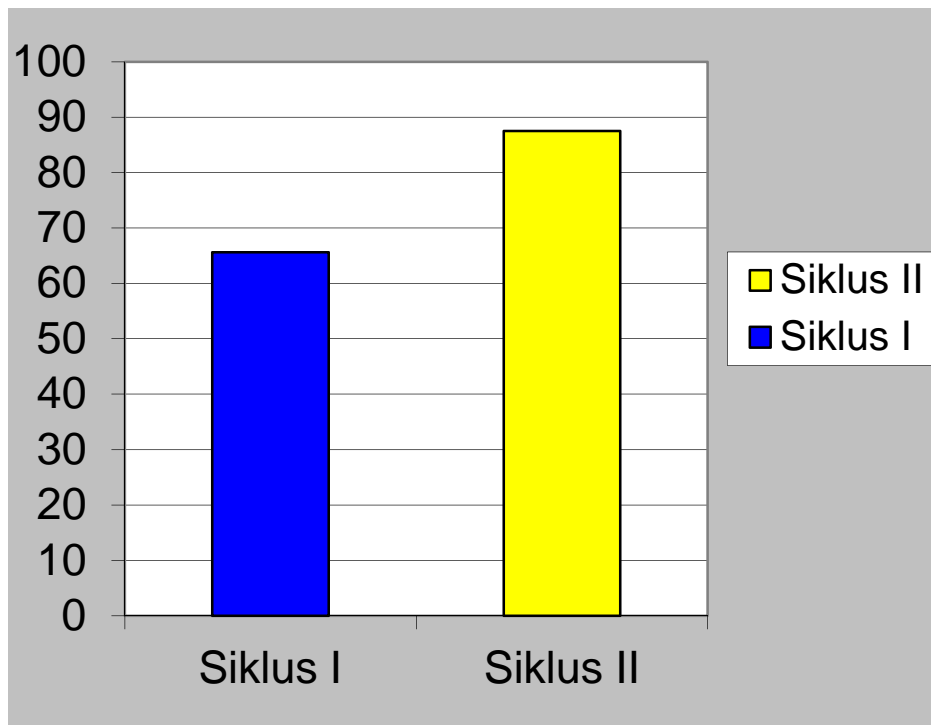
Hal ini sangat dimungkinkan karena mahasiswa sudah aktif mencari, mendiskusikan dengan serius dalam kelompoknya, menjawab pertanyaan teman atau dosen, dan mengerjakan lembar kegiatan mahasiswa yang diberikan dosen dengan demikian penguasaan materi akan semakin baik.

Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya telah terpenuhi. Aktivitas belajar mahasiswa sangat aktif dan rata-rata hasil belajar mahasiswa pada siklus I 69,86 meningkat menjadi 85,31 pada siklus II dengan perolehan ketuntasan klasikal 87,5%. Maka hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I dan Siklus II**

No	Pencapaian Hasil Belajar	Siklus	
		I	II
1.	Nilai rata-rata	69,68	85,31
2.	Jumlah mahasiswa yang tuntas	21 mahasiswa	28 mahasiswa
3.	Persentase ketuntasan	65,63%	87,5%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 21 mahasiswa (65,63%) sedangkan siklus II sebanyak 28 mahasiswa (87,5%). Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II, seperti gambar diagram batang di bawah ini:



**Gambar 2. Diagram Batang pada Siklus I dan Siklus II**

Dengan demikian temuan yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang dikemukakan sebelumnya. Penerapan pembelajaran model *picture and picture* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS mahasiswa semester V PGMI FITK UIN Sumatera utara.

## H. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan, maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS mahasiswa pada siklus I dan II dalam materi kenampakan wilayah mengalami peningkatan dengan model pembelajaran *picture and picture*, dengan tingkat ketuntasan belajar pada siklus I perolehan nilai rata-rata adalah sebesar 69,68, jumlah mahasiswa yang berhasil atau tuntas 21 mahasiswa (65,63%) dan jumlah mahasiswa yang belum berhasil 11 mahasiswa (34,37%) meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,31, jumlah mahasiswa yang tuntas menjadi 28 mahasiswa (87,5%), dan hanya tinggal 4 mahasiswa (12,5%) yang belum tuntas.
2. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Wilayah semester V PGMI FITK UIN Sumatera Utara berjalan lancar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* yang telah direncanakan melalui siklus I maupun siklus II dengan perbaikan tindakan.

## I. Implikasi

Sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, bahwa penerapan pembelajaran model *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Untuk itu kepada teman-teman dosen yang ingin agar mahasiswa yang diajarnya lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya, maka sebaiknya teman-teman dosen menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *picture and picture*. Kepada mahasiswa agar lebih meningkatkan diri untuk melaksanakan belajar kelompok terutama mengerjakan tugas-tugas kelompok.

## J. Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian dan implikasi di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi sekolah/kepala sekolah disarankan untuk dapat mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan model-model pembelajaran *picture and picture* yang mengarah pada pola pembelajaran *cooperative* yang menyenangkan.
2. Bagi dosen IPS, mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran IPS dengan tahapan pembelajaran *picture and picture*.
3. Bagi mahasiswa, hendaknya terus belajar dengan giat dan berani dalam mengemukakan pendapat, ide ataupun gagasannya.
4. Bagi peneliti lain, agar dapat dijadikan referensi dan melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, misalnya pada pelajaran IPS materi kenampakan wilayah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.

Jarolimek, Jhon.1977. *Sosial Studies in Elementary Education, Macmilan Publishing co,inc, New York*.

Joyce, Bruce, dkk. 2011. *Models Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nursid. 1984. *Metodologi Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PT.Remaja.